BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan".

Menurut Darmadi (2013:153) metode penelitian sebagai berikut :

> "Mentode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Berdasarkan definisi metode penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk menentukan urutan dari proses analisis data yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

> "Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan Sugiyono (2012:11) menjelaskan bahwa:

> "Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak."

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014:8) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pengertian analisis kuantitatif menurut Danang Haryanto (2013.26) adalah sebagai berikut :

> "Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan rumus-rumus statistik yang di sesuaikan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh".

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan. Sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan menguji teori dengan pengujian hipotesis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Karena ingin

mendeskripsikan dan menguji tentang pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress.*

Menurut Sugiyono (2012:38) menjelaskan obyek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Obyek penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Selanjutnya menurut Husein Umar (2011:303) objek penelitian sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013: 19) menjelaskan objek peneltian sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* (merupakan variabel bebas) dan *Financial Distress* (merupakan variabel terikat). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian Operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) adalah sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono variabel penelitian (2012:38) adalah sebagai berikut :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut :

1. Variabel Independen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel independen sebagi berikut :

"Variabel independen atau variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage.*

2. Variabel Dependen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel dependen adalah sebagai berikut :

"Variabel dependen atau variabel tergantung (dependent variabel) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas".

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah *Financial Distress*.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio Aktivitas (variabel X_1)	Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Harahap (2011:308)	Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya rasio aktivitas, yaitu dengan : *Total Asset Turnover* = $\frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$ Harahap (2011:309)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
2.	Rasio *leverage* (varaibel X_2)	Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Irham Fahmi (2014:179)	Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara: *Debt to Asset Ratio* = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Irham Fahmi (2014:180)	Rasio
3.	*Financial distress* (variabel Y)	*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Irham Fahmi (2014:93)	*Interest Coverage Ratio (ICR)* dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. *Interest Coverage Ratio* $= \frac{Earning\ Before\ Tax\ (EBT)}{Interest\ Expense}$ Irham Fahmi (2014:94)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Andi Supangat (2010:2) mengemukakan data primer sebagai adalah berikut :

> "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluannya sendiri".

Kemudian Tony Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap dipakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut".

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan *financial distress*. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan adalah sebagai berikut :

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Jonathan Sarwono (2011:26) menyatakan studi kepustakaan sebagai berikut :

> "Studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain".

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Studi Lapangan

Menurut Jonathan Sarwono (2011:82) menjelaskan bahwa studi lapangan adalah sebagai berikut :

> "Studi Lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian *literature* (*literature study*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu".

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode tahun 2011-2015 pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Andi Supangat (2010:3) populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

Sedangkan Sugiyono (2012:117) menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 17 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015.

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Menjadi Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
3	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk
4	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
6	HDTX	PT Panasia Indo Resourcer Tbk
7	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk
8	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk
9	PBRX	PT Pan Brothers Tbk
10	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk
11	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
12	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
13	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
14	STAR	PT Star Petrochem Tbk
15	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
16	TRIS	PT Trisula International Tbk
17	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2017

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2012:81) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:84) *nonprobability sampling* sebagai berikut :

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun Sugiyono (2012:85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* sebagi berikut :

> *"Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 45 (5 x 9) laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut (Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto, 2013) :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan *financial distress* sekurang-kurangnya selama 2 tahun berturut-turut mulai 2011-2015.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		Sampel
			1	2	
1	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	√	√	√
2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	√	-	-
3	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk	√	-	-
4	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	√	√	√
5	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk	√	√	√
6	HDTX	PT Panasia Indo Resourcer Tbk	√	√	√
7	INDR	PT Indo Rama Synthetic Tbk	√	-	-
8	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk	√	√	√
9	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	√	-	-
10	POLY	PT Asia Pasific Fibers Tbk	√	√	√
11	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	√	-	-
12	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	√	-	-
13	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	√	-	-
14	STAR	PT Star Petrochem Tbk	√	-	-
15	TFCO	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	√	√	√
16	TRIS	PT Trisula International Tbk	√	√	√
17	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	√	√	√

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 laporan keuangan, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah

laporan keuangan dari 9 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (2011 – 2015).

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani (2014:73) menjelaskan tempat atau lokasi penelitian sebagai berikut :

> "Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan".

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*", dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022)20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 2017.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	**Pra Survei**:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	**Usulan Penelitian**:								
	a. Penelitian UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	**Pengumpulan Data**								

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
4.	**Pengolahan Data**								
5.	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji asumsi klasik sebagai berikut:

"Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti".

Berikut ini merupakan tahapan dari uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98) :

1. **Uji Normalitas**
   Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dengan cara statistik. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

a. Rumus nilai Z untuk kemiringan kurva (*skewness*)

$$Z\alpha 3 = \frac{\alpha 3}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

b. Rumus nilai Z untuk kemeruncingan kurva (*kurtosis*)

$$Z\alpha 4 = \frac{\alpha 4}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Dimana N merupakan banyak data

Ketentuan analisis:

- Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) < Z tabel
- Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Zα3 atau Zα4) > Z tabel

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. Atau dalam menetukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu:

Nilai tolerance (α) dan variance inflation factor (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (α) : α = 1 / VIF
- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) : VIF = 1 / α
- Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika α hitung < α dan VIF hitung > VIF sedangkan jika Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF
- Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:8) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah *(natural setting);* disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Kemudian Sugiyono (2012:8) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Analisis kuantitatif merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat *positivism,* digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2011-2015. Dari hasil analisis tersebut akan didapat hasil analisis rasio aktivitas dan rasio *leverage* pengaruhnya terhadap *financial distress*. Selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress* pada Perusahaan Sub Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2011-2015. Metode analisis tersebut menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 23 dengan rincian analisis sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Andi Supangat (2010:352) adalah sebagai berikut:

> "Garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena menurut Andi Supangat (2010:336) apabila variabel bebas lebih dari satu maka persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Kemudian Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:
Y = *Financial distress*
X_1 = Rasio Aktivitas
X_2 = Rasio *leverage*
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel rasio aktivitas
β_2 = Koefisien regresi variabel rasio *leverage*
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Menurut Sugiyono (2012:261) dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

> "Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya".

B. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial menurut Jonathan Sarwono (2011:89) yaitu sebagai berikut:

> "Korelasi parsial merupakan korelasi antara dua variabel ketika pengaruh dari satu atau lebih variabel yang berhubungan yang berperan sebagai variabel ketiga dikendalikan atau diparsialkan. Tujuannya ialah untuk memperoleh varian unik dalam hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan dan menghilangkan varian variabel ketiga yang dapat berpengaruh terhadap hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan antar variabel bersifat linier dan data harus berdistribusi normal".

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap

financial distress. Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1yrx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y= Variabel Terikat (Dependen)

2. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Andi Supangat (2010:340) analisis korelasi adalah sebagai berikut :

"Analisis korelasi berganda dapat mengukur tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih".

Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel rasio aktivitas dan rasio *leverage* dengan *financial distress*. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Rasio Aktivitas
X_2 = Rasio *Leverage*
Y = *Financial Distress*

Menurut Umi Narimawati (2011:49) ketentuan untuk koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184)

C. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi sebagai berikut :

> "Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase".

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress* (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan rasio aktivitas dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*.

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Definisi hipotesis menurut Sugiyono (2012:159) adalah sebagai berikut:

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan

penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

   H_{01} ; $\rho = 0$, rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
   H_{11} ; $\rho \neq 0$, Rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
   H_{02} ; $\rho = 0$, Rasio *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
   H_{12} ; $\rho \neq 0$, Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress.*

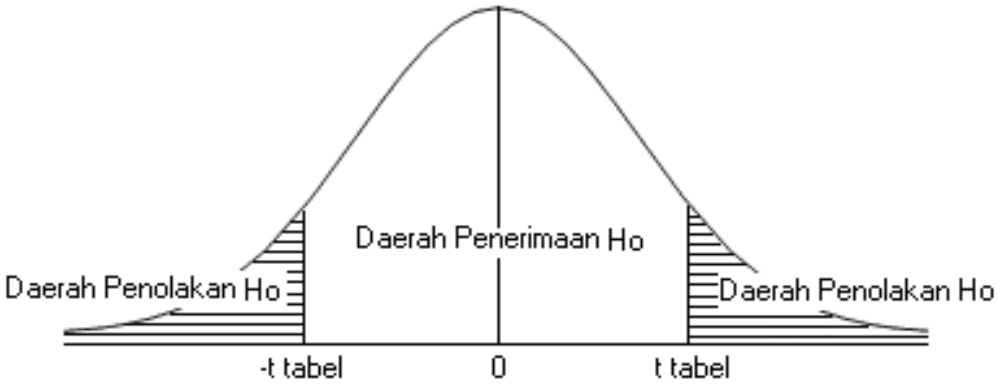
c. Menentukan tingkat signifikan.

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel. H_0 ditolak apabila thitung< ttabel ($\alpha = 0,05$).

Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2012:54)

Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H_0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya rasio aktivitas dan rasio *leverage* berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap *financial distress*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α =

0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.